

UPAYA DOSEN DALAM OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DITINJAU DARI HETEROGENITAS KARAKTERISTIK MAHASISWA

*(Upaya Merumuskan Pembelajaran Sesuai Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa
dalam Memantapkan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi)*

Abstrak

Syukri Fathudin Achmad Widodo, Wagiran

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan rumusan pembelajaran yang efektif serta peran dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam heterogenitas karakteristik mahasiswa. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pembelajaran yang efektif menurut dosen sesuai dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa, (2) Strategi yang ditempuh dosen dalam optimalisasi pembelajaran sesuai heterogenitas karakteristik mahasiswa, (3) Kelayakan pembelajaran aktif sesuai tuntutan KBK menurut dosen dilihat dari heterogenitas karakteristik mahasiswa, (4) Peran dosen dalam pembelajaran dilihat dari heterogenitas karakteristik mahasiswa, (5) Pembelajaran yang efektif menurut dosen dalam menghadapi heterogenitas karakteristik mahasiswa

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan terhadap dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik UNY. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48. Namun demikian berdasarkan angket yang kembali dan dapat dianalisis sebanyak 24, maka populasi penelitian ini berjumlah 24 orang dosen. Sampel diambil sama dengan populasi. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan angket yang telah teruji validitas isi melalui *rational judgment*. Data dianalisis dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **Pertama**, pembelajaran yang efektif menurut dosen sesuai dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa antara lain (a) menempatkan mahasiswa sebagai subyek pembelajaran, (b) metode pembelajaran disesuaikan dengan substansi pembelajaran dan memperhatikan

karakteristik mahasiswa. Metode-metode tersebut antara lain dengan diskusi kelompok kecil heterogen, penggunaan modul, dan adanya pengayaan, pendalaman materi dan remedial, (c) menggunakan media yang mampu memacu kreatifitas, aktifitas mahasiswa, dan *up to date*, (d) fungsi dosen adalah fasilitator, motivator dan inspirator agar mahasiswa aktif, (e) hubungan dengan mahasiswa sebagai mitra dan bukan lagi menempatkan dosen sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, hubungan harus lebih terbuka, akrab dan interaktif tanpa melupakan posisi masing-masing, dan (f) penilaian secara menyeluruh, obyektif, mengacu pada standar kompetensi minimal, umpan balik langsung, dan tertaur (terprogram). **Kedua**, Strategi yang ditempuh dosen dalam optimalisasi pembelajaran sesuai heterogenitas karakteristik mahasiswa antara lain dengan pemetaan (melalui; *pre-test*), pembelajaran kelompok kecil heterogen, berbasis tugas, penilaian individu, dan umpan balik segera, **Ketiga**, sebagian besar dosen (95,83 %) setuju bahwa pembelajaran aktif layak diterapkan dalam kelas dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa yang begitu tinggi. Beberapa alasan yang dikemukakan antara lain: (a) pembelajaran aktif menyerahkan mahasiswa untuk menikmati belajarnya dan menemukan pengetahuan, (b) membuat mahasiswa menjadi aktif dan gemar membaca baik buku atau media lain seperti internet (c) sesuai karakteristik mahasiswa dan lebih mengenal sasaran, **Keempat**, sebagian besar dosen berpendapat bahwa peran dosen mengarah pada peran dan fungsi sebagai fasilitator seiring dengan pembelajaran aktif yang menempatkan mahasiswa sebagai subyek secara rinci peran dosen yang dikemukakan oleh responden adalah: (a) sebagai fasilitator dan motivator, (b) sebagai inspirator bagi mahasiswa, (c) peran dosen sebagai narasumber, fasilitator dan motivator, (d) pembelajaran dengan kelompok kecil heterogen, (e) adanya remedial, (f) mengacu pada prinsip belajar tuntas, dan (g) optimalisasi media pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran, kurikulum berbasis kompetensi, karakteristik mahasiswa.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan menghadapi tuntutan era global. Dari sisi pembelajaran, KBK menghendaki adanya reorientasi pembelajaran (*classroom reform*) dari model *teching* ke model *learning* dengan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Model ini menempatkan mahasiswa sebagai subyek pembelajaran yang harus aktif mengembangkan dirinya. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Sesuai dengan prinsip belajar tuntas dan pengembangan bakat maka setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Dalam proses pembelajaran berdasarkan KBK terdapat kebebasan untuk memilih strategi, metode, teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik mahasiswa, karakteristik pengajar dan kondisi sumberdaya yang tersedia. Adanya angin segar kebebasan tersebut akan memberi peluang dosen untuk berinovasi menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Namun demikian dalam operasionalnya masih banyak pengajar/dosen yang belum mampu memanfaatkan peluang tersebut dan tetap melakukan pembelajaran dengan paradigma lama yang kurang memperhatikan karakteristik peserta didiknya. Hal ini disebabkan belum berubahnya wawasan dosen itu sendiri atau memang terdapat hambatan baik secara eksternal maupun internal untuk melaksanakan pembelajaran yang

diharapkan tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, derasnya arus informasi, penemuan-penemuan dalam teori dan metode pembelajaran menunjukkan bahwa paradigma lama dalam pembelajaran yang berpusat pada dosen sudah saatnya ditinggalkan menuju paradigma baru yang lebih memberdayakan mahasiswa. Paradigma baru tersebut mengarah kepada pembelajaran konstruktivisme. Menurut konstruktivisme, pengetahuan adalah bentukan (konstruksi) mahasiswa sendiri yang sedang belajar. Pengetahuan merupakan proses menjadi dan pelan-pelan menjadi lebih lengkap dan benar. Pengetahuan dapat dibentuk secara pribadi. Semua hal lain termasuk pelajaran dan arahan dosen hanya merupakan bahan yang harus diolah dan dirumuskan oleh mahasiswa sendiri. Tanpa mahasiswa sendiri aktif mengolah, mempelajari dan mencerna is tidak akan menjadi tahu. Maka dalam pengertian ini pendidikan atau pengajaran harus membantu mahasiswa aktif belajar sendiri (Suparno, et al, 2002).

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kesiapan dan kemauan keras dosen maupun mahasiswa. Kurikulum berbasis kompetensi menempatkan dosen sebagai fasilitator yang harus bertindak aktif memotivasi mahasiswa agar aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Dosen juga berperan sebagai manajer pembelajaran yang mengelola pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan bermakna. Oleh karena itu jelas bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas dosen dan kesesuaian pola mengajarnya.

Meskipun diketahui peran pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, salahsatu permasalahan mendasar yang ditemukan berkaitan dengan pola pembelajaran adalah pada heterogenitas karakteristik mahasiswa. Pengalaman dalam pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa dalam satu kelas memiliki karakteristik yang amat beragam. Terdapat mahasiswa yang tekun dalam belajar, disiplin, berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Namun

demikian terdapat pula mahasiswa yang tidak memiliki kesungguhan dalam belajar, tidak disiplin, serta tidak mampu mengemukakan pendapat. Dari sisi penguasaan materi maupun penguasaan awal materi terlihat pula keragaman yang amat tinggi. Terdapat mahasiswa yang mampu menyerap dan mengkonstruksi informasi dan pengetahuan dengan cepat namun ada juga yang teramat lambat. Keragaman karakteristik mahasiswa ini dapat dipahami dengan semakin menurunnya keketatan seleksi seiring penurunan jumlah pendaftar.

Permasalahan heterogenitas yang begitu tinggi tentu memerlukan strategi yang berbeda pula dalam pembelajaran. Seorang dosen yang menggunakan pola pembelajaran yang sama dalam kelas yang begitu heterogen tentu akan mengalami kesulitan. Oleh karenanya dosen dituntut untuk menemukan suatu strategi efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelas dengan tingkat heterogenitas tinggi. Bagaimana sebenarnya pelaksanaan pembelajaran selama ini yang dilakukan dosen dalam kelas dengan heterogenitas tinggi?, upaya apa yang dilakukan dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas dengan tingkat heterogenitas yang tinggi?, bagaimana kelayakan pembelajaran aktif sesuai tuntutan KBK menurut dosen dilihat dari heterogenitas karakteristik mahasiswa?, peran apa yang harus dilakukan dosen dalam pembelajaran dilihat dari heterogenitas karakteristik mahasiswa?, dan bagaimana pembelajaran yang efektif dalam menghadapi heterogenitas karakteristik mahasiswa?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut haruslah segera ditemukan jawabannya sebagai langkah peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bermaksud menemukan rumusan pembelajaran yang efektif serta peran dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam heterogenitas karakteristik mahasiswa yang amat beragam. Dengan dirumuskannya pembelajaran yang efektif dalam heterogenitas karakteristik mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimbas pada peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran yang efektif menurut dosen sesuai dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa ?
2. Strategi apasaja yang ditempuh dosen dalam optimalisasi pembelajaran sesuai heterogenitas karakteristik mahasiswa ?
3. Bagaimana kelayakan pembelajaran aktif sesuai tuntutan KBK menurut dosen dilihat dari heterogenitas karakteristik mahasiswa ?
4. Bagaimana peran dosen dalam pembelajaran dilihat dari heterogenitas karakteristik mahasiswa ?
5. Bagaimana pembelajaran yang efektif dalam menghadapi heterogenitas karakteristik mahasiswa ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik UNY, dilakukan dalam waktu, 4 bulan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik UNY yang berjumlah 48. Namun demikian berdasarkan angket yang kembali dan dapat dianalisis sebanyak 24 buah, maka populasi penelitian ini berjumlah 24 orang dosen. Sampel diambil sama dengan populasi. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi serta wawancara terbatas.

D. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini berupa kuisioner/angket, pedoman wawancara serta dokumentasi. Angket digunakan untuk menjangkau data tentang pembelajaran yang efektif menurut dosen sesuai dengan karakteristik mahasiswa, strategi yang ditempuh dosen dalam optimalisasi pembelajaran sesuai heterogenitas karakteristik mahasiswa, kelayakan pembelajaran aktif sesuai tuntutan KBK menurut dosen dilihat dari heterogenitas karakteristik mahasiswa. Disamping itu dokumentasi dan wawancara digunakan untuk mengungkap informasi yang sifatnya khusus yang tidak dapat diungkap dengan angket.

Validasi terhadap instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan *expert*

judgment dalam forum seminar. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Vareabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Upaya Dosen dalam Optimalisasi Pembelajaran ditinjau dari heterogenitas karakteristik mahasiswa	Pembelajaran yang efektif dalam upaya mengakomodasi perbedaan karakteristik masing-masing mahasiswa	1,2	2
2		Kesulitan dalam "mengajar" disebabkan begitu beragamnya (heterogenya) karakteristik mahasiswa	3,4	2
3		Strategi pembelajaran dalam mengatasi heterogenitas karakteristik mahasiswa	5,6,7	3
4		Kelayakan pembelajaran aktif layak dalam heterogenitas karakteristik mahasiswa yang tinggi	8,9	2
5		Peran dosen dalam pembelajaran dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa yang begitu tinggi	10	1
6		Pembelajaran yang efektif dalam menghadapi heterogenitas karakteristik mahasiswa yang begitu tinggi	11	1
Jumlah				11

E. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dan dokumentasi yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Sedangkan data yang sifatnya kualitatif hasil wawancara diorganisasikan ke dalam suatu pola, kategor dan satuan uraian dasar sehingga menghasilkan kesimpulan yang bermakna dan saling melengkapi atau mengkonfirmasi dengan temuan-temuan kuantitatif dari hasil angket.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 24 orang dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, FT UNY sebagai responden. Data hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perlunya Memperhatikan Perbedaan Karakteristik Mahasiswa.

Terhadap pertanyaan apakah dalam pembelajaran/perkuliahannya, dosen perlu memperhatikan perbedaan karakteristik mahasiswa yang beragam, sebagian besar dosen menyatakan perlu dan 1 orang dosen menyatakan tidak perlu. Secara rinci pendapat dosen tersebut dapat dicermati pada Tabel 2.

Tabel 2.

Pendapat Dosen tentang Perlunya Memperhatikan
Heterogenita. Karakteristik Mahasiswa

No	Pertanyaan	Jumlah	Prosentase
1	Perlu	23	95,83
2	Tidak perlu	1	4,17
Jumlah		24	100

Berdasarkan data pada Tabel 2 tersebut terlihat bahwa 95 % responden menyatakan bahwa dalam perkuliahan perlu memperhatikan perbedaan karakteristik mahasiswa. Hal ini tentunya positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menuju pembelajaran individual sesuai karakteristik pembelajaran berbasis kompetensi.

2. Pembelajaran yang Efektif Menurut Dosen dalam Upaya Mengakomodasi Perbedaan Karakteristik Masing-masing Mahasiswa

Pembelajaran yang efektif dapat ditinjau dari beberapa aspek seperti peran mahasiswa, metode pembelajaran, media, peran dosen, hubungan mahasiswa dan dosen serta evaluasi. Pendapat dosen atas pertanyaan bagaimana pembelajaran yang efektif dalam aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari Peran Mahasiswa
 - 1) Mahasiswa perlu dibuat aktif terutama yang kurang aktif sehingga termotivasi
 - 2) Perlu diupayakan peran aktif mahasiswa
 - 3) Mahasiswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk aktif dalam peran pembelajaran
 - 4) Menyesuaikan kondisi mahasiswa
 - 5) Harus diusahakan keaktifan yang lebih dari mahasiswa yang kurang
 - 6) Mahasiswa dibentuk kelompok-kelompok belajar 3 - 4 orang dan diberi tugas lalu mendiskusikan tiap kelompok
- b. Dilihat dan Metode Pembelajaran
 - 1) Diskusi kelompok, masing-masing kelompok terdapat mahasiswa yang mampu dan kurang mampu
 - 2) Diskusi kelompok dengan pemerataan kemampuan mahasiswa di tiap kelompok
 - 3) Metode dipilih yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa
 - 4) Diberikan metode yang cocok dan sesuai dengan substansi pembelajaran
 - 5) Ada pengayaan dan penambahan jumlah dan kedalaman materi bagi yang kurang
 - 6) Pemberian modul yang lebih lengkap
 - 7) Mahasiswa dibentuk kelompok tetapi dosen harus rajin

mengecek apakah diskusi berjalan atau tidak. Dosen memberi motivasi dan memberi pertanyaan dan umpan balik

c. Dilihat dari Media

- 1) Diperlukan media yang dapat memacu aktivitas mahasiswa seperti modul, *hand out*, dan lainnya
- 2) Dibuat media yang mampu memacu kreatifitas mahasiswa dalam mempermudah pemahaman belajar
- 3) Harus *up to date*
- 4) Media dipilih yang mudah digunakan dan tersedia
- 5) Media menyesuaikan dengan substansi pembelajaran
- 6) Pemberian modul yang lebih lengkap
- 7) Perhatian yang lebih tanpa melihat perbedaan dan deskriminasi
- 8) Jelas penting, salah satunya dosen telah membuat diktat lalu dipelajari/didiskusikan per halaman bab oleh mahasiswa. Dosen tinggal memberi komentar

d. Dilihat dari Peran Dosen

- 1) Dosen harus bertindak sebagai fasilitator dan motivator sehingga mahasiswa yang kurang aktif menjadi aktif
- 2) Dosen dapat bertindak sebagai fasilitator, motivator dan inspirator
- 3) Aktif partisipatif
- 4) Dosen aktif memberikan dorongan agar mahasiswa aktif
- 5) Dosen perlu kreatif dan tanggap dengan situasi pembelajaran
- 6) Dosen harus menguasai metode mengajar, karena dapat diterapkan secara bergantian metode-metode tersebut sesuai u'angan situasi dan kondisi mahasiswa

e. Dilihat dari Hubungan Dosen dan Mahasiswa

- 1) Harus ada komunikasi yang terbuka
- 2) Diciptakan hubungan yang terbuka, transparan dan akomodatif
- 3) Dialogis

- 4) Hubungan dijaga sesuai kedudukan masing-masing
 - 5) Hubungan tetap ada tapi dalam batas-batas akademik (tidak terlalu terbuka tapi tak terlalu tertutup)
 - 6) Diusahakan lebih interaktif dan frekuentil
 - 7) Dosen harus dekat dan akrab, karena jika dosennya galak dan angker mahasiswa takut bertanya atau takut menjawab pertanyaan
- f. Dilihat dari Evaluasi
- 1) Evaluasi harus dapat mengukur perbedaan kemampuan mahasiswa. Evaluasi harus dapat mengeliminasi perbedaan karakteristik
 - 2) Ditegakkan disiplin dalam sportifitas evaluasi hasil belajar mahasiswa dalam segala hal teknisnya
 - 3) Dilakukan secara teratur
 - 4) Evaluasi dilakukan secara menyeluruh
 - 5) Sifatnya harus obyektif dapat mengungkap kemampuan-kemampuan yang diinginkan dan terbuka
 - 6) Evaluasi tetap mengacu pada standar kompetensi minimal
 - 7) Setiap kegiatan/setiap pertemuan harus dinilai. Tugas-tugas segera dinilai saat itu juga atau minggu berikutnya sehingga mahasiswa mengetahui kemampuan dirinya

3. Kesulitan dalam “mengajar disebabkan begitu beragamnya (heterogenya) karakteristik mahasiswa”

Terhadap pertanyaan apakah dosen mengalami kesulitan dalam mengajar disebabkan begitu beragamnya karakteristik mahasiswa, sebagian besar dosen (62,5 %) menyatakan menghadapi kesulitan tersebut. Data rinci serta beberapa alasan yang disampaikan dosen dapat dicermati pada Tabel 3 dan penjelasan berikut:

Tabel 3.
Kesulitan dalam "mengajar" Disebabkan Begitu Beragamnya
(heterogennya) Karakteristik Mahasiswa

No	Pernyataan	Jumlah	Prosentase
1	Ya	15	62,5
2	Tidak	9	37,5
	Jumlah	14	100

Beberapa alasan yang dikemukakan dosen antara lain adalah keaktifan mahasiswa bertanya yang kurang meskipun telah diberi kesempatan, serta mahasiswa masih berada di semester awal. Hambatan terbesar yang dirasakan dosen dalam pembelajaran dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa antara lain:

- a. Kemampuan memahami materi masing-masing mahasiswa berbeda
- b. Keragaman persepsi mahasiswa
- c. Motivasi belajar rendah
- d. Kurang gigih
- e. Malas membaca
- f. Pengelompokan untuk metode yang sesuai karakteristik mahasiswa
- g. Mengatasi mahasiswa yang malas dan jarang masuk. Hambatan jenis tersebut sulit diatasi kecuali dengan ancaman penalty
- h. Kalau mengatasi mahasiswa yang agak bodoh tetapi yang bersangkutan masih mempunyai niat belajar, hal ini masih dapat diatasi dan banyak berhasil

Apabila dilihat dari aspek-aspek pembelajaran yang meliputi peran mahasiswa, metode pembelajaran, media, peran dosen, hubungan mahasiswa dan dosen serta evaluasi, hambatan yang dialami dosen dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Mengaktifkan mahasiswa

- 1) Antusias mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan kurang
- 2) Antusiasme mahasiswa belum optimal
- 3) Motivasi mahasiswa mudah berubah
- 4) Minat belajar mahasiswa yang rendah
- 5) Daya juang untuk sukses
- 6) Kultur untuk banyak diam (pendengar yang baik)
- 7) Memberi motivasi
- 8) Mahasiswa diberi tugas dan dimotivasi terus kegiatannya hingga tugas-tugas tersebut dikerjakan dengan benar. Umumnya mahasiswa mengerjakan jika mereka diperhatikan

b. Metode pembelajaran

- 1) Sulitnya mencari metode yang sesuai bila mahasiswa benar-benar tidak antusias
- 2) Dengan mahasiswa yang heterogen perlu berbagai pendekatan metode belajar
- 3) Metode cocok tapi kadang kurang efektif
- 4) Kurang bisa mencari model yang menarik mahasiswa
- 5) Menyesuaikan dengan karakter mahasiswa.
- 6) Pemberian tugas yang berkelanjutan: Setiap tugas dinilai dan mahasiswa bisa langsung melihat hasilnya/nilainya

c. Media

- 1) Sulitnya membuat media yang dapat membangkitkan atensi dan antusiasme mahasiswa
- 2) Kekurangan fasilitas media
- 3) Tidak lengkap sarana pembelajarannya
- 4) OHP sering mati

d. Peran dosen

- 1) Kadang-kadang dosen banyak dibebani dengan tanggungjawab lain,

sehingga sulit untuk menentukan media

- 2) Harus aktif
 - 3) Kurang aktif mengajak mahasiswa berpartisipasi
 - 4) Memotivasi, menilai, memonitor, menyuruh/memberi tugas, menanyakan alasan, menjawab pertanyaan, memberi umpan balik
- e. Hubungan dosen dan mahasiswa
- 1) Komunikasi kurang terbuka
 - 2) Jarang konsultasi tentang pembelajaran, sehingga kesulitan mahasiswa tidak diketahui
 - 3) Waktu pendekatan di luar jam perkuliahan kurang
 - 4) Harus ramah, jangan suka marah-marah, jangan suka menyalahkan mahasiswa, suka membantu mahasiswa, suka memberi pujian pada mahasiswa yang berhasil
- f. Evaluasi.
- 1) Evaluasi kadang kurang general, kurang dapat mengantisipasi perbedaan karakteristik
 - 2) Tes obyektif/tes essay sama-sama tidak dapat mengungkap kemampuan yang sebenarnya
 - 3) Menerapkan *passing grade*
 - 4) Evaluasi harus rutin. Setiap tugas dinilai dan mahasiswa boleh melihat nilainya setiap tugas
 - 5) Memberi jawaban tiap tugas, setelah tugas-tugas terkumpul sebagai umpan baliknya

4. Strategi Dosen Dalam Mengatasi Hambatan Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa.

Strategi pembelajaran yang dilakukan dosen dalam mengatasi hambatan yang ditimbulkan karena tingkat heterogenitas karakteristik mahasiswa yang begitu tinggi (jawaban pertanyaan "Strategi apa yang

Bapak lakukan dalam mengatasi hambatan heterogenitas karakteristik mahasiswa?) antara lain:

- a. Mencoba menerapkan metode yang sesuai dan mengembangkan media
- b. Pemetaan kemampuan sehingga dapat diberikan *treatment* yang sesuai
- c. Tugas kelompok
- d. Memberi kesempatan belajar maksimal sesuai dengan kemampuannya
- e. Menyibukkan mahasiswa sehingga gemar membaca
- f. Membagi masing-masing menjadi kelompok-kelompok kecil untuk membuat tugas secara heterogen
- g. Pengelompokan sesuai karakter dan metode yang akan dilaksanakan
- h. Ringkasan materi dan PR
- i. Belajar bersama memecahkan suatu permasalahan
- j. Diskusi tiap kelompok
- k. Setiap kelompok diberi tugas lalu diberi pertanyaan
- l. Menilai setiap individu dalam kelompok yang memberi pertanyaan

5. Strategi yang Perlu Dilakukan dalam Pembelajaran dengan Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa yang Begitu Tinggi.

Strategi pembelajaran yang perlu dilakukan dosen dalam mengatasi hambatan yang ditimbulkan karena tingkat heterogenitas karakteristik mahasiswa yang begitu tinggi (jawaban pertanyaan "Strategi apa yang menurut Bapak baik dan perlu dilakukan dalam pembelajaran dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa yang begitu tinggi?") antara lain:

- a. Pemberian pre-test?
- b. Pendataan karakteristik mahasiswa
- c. Berdasarkan *pre-test* dan pendataan karakteristik mahasiswa ditentukan metode dan media yang tepat
- d. Mengembangkan evaluasi yang sesuai
- e. Pembelajaran dirancang sesuai dengan karakteristik dengan

memberikan tugas dan bimbingan diluar jam tatap muka

- f. Dengan tugas individu
- g. Membuat tugas-tugas bervariasi kepada kelompok-kelompok kecil
- h. Membuat tes awal untuk mengetahui kelompok karakter
- i. Intisari dari matakuliah yang simple dan dimengerti
- j. Dosen harus merangsang agar mahasiswa dapat membuat pertanyaan tentang pelajaran tersebut, lalu dijawab bersama-sama atau didiskusikan.

6. Upaya Efektif yang Perlu Dilakukan dalam Pembelajaran dengan Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa yang Begitu Tinggi

Terhadap pertanyaan "Upaya efektif apa yang menurut Bapak perlu dilakukan dalam pembelajaran dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa yang begitu tinggi ?", sebagian besar dosen menyampaikan alternatif yang mengarah pada pembelajaran aktif. Secara rinci pendapat dosen-dosen tersebut antara lain:

- a. Dilihat dari Peran dan keaktifan mahasiswa
 - 1) Membangun strategi untuk memotivasi mahasiswa
 - 2) Membuai mahasiswa termotivasi
 - 3) Mendorong mahasiswa untuk aktif
 - 4) Memacu keaktifan mahasiswa
 - 5) Memberi latihan tambahan
 - 6) Mahasiswa harus aktif, rajin masuk kuliah dan mengerjakan tugas-tugas
- b. Dilihat dari Metode Pembelajaran
 - 1) Memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang pas/sesuai seperti diskusi, kuis secara berkala
 - 2) Metode diskusi
 - 3) Metode yang memberi peran aktif mahasiswa dan dosen

- 4) Variasi
 - 5) Disiplin sesuai metodenya
 - 6) Metode ceramah, diskusi, pemberian tugas, membuat pertanyaan, survey
- c. Dilihat dari Media
- 1) Hand out, modul yang menarik, komunikatif, mudah dipahami
 - 2) Variasi media
 - 3) Media visual yang lebih bagus
 - 4) Variasi
- d. Dilihat dari Peran dosen
- 1) Dosen harus aktif
 - 2) memotivasi
 - 3) Aktif
 - 4) Lebih aktif
 - 5) Sebagai motivator dan fasilitator
 - 6) Dosen harus menguasai penggunaan metode yang bervariasi dan tepat sesuai kondisi saat ini
 - 7) Memotivasi dan memberi umpan balik
- e. Dilihat dari Hubungan dosen dan mahasiswa
- 1) Dosen harus membuka diri, aktif untuk memulai komunikasi
 - 2) Transparan
 - 3) Lebih erat dan dinamis
 - 4) Memberi arahan bagi kelompok rendah
 - 5) Dosen mudah ditemui dan mudah memberi solusi
 - 6) Dosen suka membantu kesulitan mahasiswa dalam kesulitan belajar
- f. Dilihat dari Evaluasi
- 1) Evaluasi harus bersifat umum dan tidak terpengaruh oleh perbedaan karakteristik mahasiswa
 - 2) Disiplin dalam ujian dan sportif dalam penilaian

- 3) Evaluasi berkelanjutan
- 4) Tetap mengacu pada standar kompetensi
- 5) Memberi feedback sesuai metode yang dipilih
- 6) Evaluasi harus rutin dan dapat dilihat oleh mahasiswa

7. Kelayakan Strategi pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran dengan Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa yang Tinggi

Pembelajaran aktif merupakan salahsatu metode pembeajaran yang berpusat pada pserta didik (mahasiswa). Dengan demikian mahasiswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yang harus aktif dan kreatif menemukan pola belajarnya sendiri. Berdasarkan pertanyaan kelayakan pembelajaran aktif dalam upaya mengatasi permasalahan yang timbul dari heterogennya karakteristik mahasiswa, sebanyak 23 orang dari sejumlah 24 orang dosen menyatakan Ya (layak diterapkan) serta 1 orang dosen mneyatakan tidak layak. Secara rinci pendapat dosen tersebut dapat disajikan pada Tabel 4 berikut

Tabel 4.

Pendapat Dosen tentang Kelayakan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran dengan Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa yang T tinggi

No	Pernyataan	Jumlah	Prosentase
1	Ya	23	95,83
2	Tidak	1	4,17
	Jumlah	24	100

Beberapa alasan yang dikemukakan tentang perlunya penerapan pembelajaran aktif antara lain:

- a. Pembelajaran aktif mengarahkan mahasiwa untuk menikmati belajarnya

dan menemukan pengetahuan

- b. Supaya dapat melihat mahasiswa yang perlu dorongan dan bimbingan lanjut
- c. Membuat mahasiswa menjadi aktif dan gemar membaca baik buku/internet
- d. Harapan berhasil lebih luas
- e. Sesuai karakteristik mahasiswa dan lebih mengenai sasaran
- f. Mated yang banyak dengan pencapaian kurikulum
- g. Umumnya mahasiswa kita, malas belajar. Dari 35 orang mahasiswa yang saya hanya satu atau dua orang yang belajar pada malam hari lebih kurang satu jam. Lainnya tidak belajar. Dari 40 orang yang saya tanyai pada kelas berikutnya tidak satupun yang belajar pada malam hari kecuali jika akan ujian atau diberi tugas yang dinilai
- h. Mahasiswa perlu diberi tugas/diskusi supaya mereka belajar. Jika mereka tidak mau belajar berarti dosennya yang tidak canggih, kurang wibawa, karena pada umumnya mahasiswa bisa diajak kerja/disuruh belajar anal caranya benar

8. Peran Dosen dalam Pembelajaran Dengan Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa yang Begitu Tinggi

Beberapa peran dosen dalam pembelajaran dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa, menurut pendapat para dosen dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Dosen terus aktif sebagai fasilitator dan motivator
- b. Dosen sebagai inspirator dan motivator bagi mahasiswanya
- c. Menerangkan secara perlahan lahan
- d. Sebagai manajer yang mengarahkan mahasiswa sesuai dengan kemampuannya
- e. Aktif dan cerdas menentukan strategi pembelajaran

- f. Lebih aktif
- g. Sebagai narasumber/fasilitator
- h. Dosen harus dapat mengajar mahasiswa belajar sehingga menjadi paridai
- i. Dosen menguasai metode mengajar dan dapat mengaplikasikan pada kondisi yang tepat
- j. Dosen dapat menilai mana mahasiswa yang rajin, yang pandai, yang rajin mengerjakan tugas dan lainnya
- k. Dosen harus rajin dan mau membantu mahasiswa dan memahami teori pendidikan

9. Kelayakan Prinsip Pembelajaran Aktif

Apabila dilihat dari masing-masing prinsip pembelajaran aktif, pendapat dosen tentang kelayakan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran aktif tersebut dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kelayakan Prinsip Pembelajaran Aktif menurut Pendapat Dosen.

No	Pernyataan	Setuju	Prosentase (%)	Tidak setuju	Prosentase (%)
1	Berpusat pada mahasiswa	22	91.67	2	8.33
2	Metode pembelajaran aktif dan kontekstual	22	91.67	2	8.33
3	Media beragam	22	91.67	2	8.33
4	Peran dosen sebagai fasilitator	23	95.83	1	4.17
5	Hubungan personal dosen dan mahasiswa	20	83.33	4	16.67
6	Evaluasi menyeluruh dan berkesinambungan	24	100.00	0	0.00

7	Untuk siswa dengan bekal awal relatif rendah metode pembelajaran aktif tidak tepat digunakan	8	33.33	16	66.67
8	Untuk siswa dengan bekal awal relatif rendah metode pembelajaran yang tepat adalah dengan reward and punishment	11	45.83	13	54.17
9	Dengan perkuliahan, tidak penting materi selesai, yang terpenting adalah mahasiswa mampu menemukan “cara belajarnya” dalam matakuliah tersebut.	11	45.83	13	54.17
10	Metode pembelajaran berbasis tugas (dengan tugas-tugas merupakan pembelajaran yang cocok digunakan pada mahasiswa yang heterogenitasnya tinggi)	14	58.33	10	41.67
11	Metode diskusi masih sulit diterapkan dalam kelas heterogen	13	54.17	11	45.83
12	Mahasiswa harus memiliki referensi utama perkuliahan	22	91.67	2	8.33
13	Mahasiswa perlu dikelompokkan menurut tingkat penguasaan awalnya (kepandaian)	11	45.83	13	54.17

Berdasarkan data pada Tabl) 5 tersebut terlihat bahwa sebagian besar dosen setuju dan menyatakan komponone-komponen pembelajaran aktif layak diterapkan. Namun demikian terdapat beberapa butir yang tidak disetujui dosen dalam prinsip pembelajaran aktif. Prinsip tersebut adalah : dalam perkuliahan, tidak penting materi selesai. Yang terpenting adalah mahasiswa mampu menemukan "cara belajarnya" dalam matakuliah tersebut".

10. Pembelajaran yang Efektif dalam Menghadapi Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa yang Begitu Tinggi

Pendapat dosen terhadap pertanyaan pembelajaran yang efektif dalam menghadapi heterogenitas karakteristik mahasiswa yang begitu tinggi dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Sebuah pembelajaran yang dapat mengatasi heterogenitas mahasiswa dan semua mahasiswa minimal 50 % menguasai materi kuliah
- b. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan peran dosen sebagai Nara sumber dan motivator
- c. Dengan tugas kelompok
- d. Proses belajar aktif dan memberi kesempatan mahasiswa untuk mengulang materi yang belum tuntas
- e. Mengacu pada prinsip pembelajaran tuntas
- f. Variasi
- g. Terpusat pada karakter mahasiswa
- h. Optimalkan media pembelajaran
- i. Dosen harus rajin masuk, rajin menilai.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran yang Efektif Menurut Dosen Sesuai Karakteristik Mahasiswa

Terhadap pertanyaan apakah dosen perlu memperhatikan perbedaan karakteristik mahasiswa sebagian besar dosen menyatakan perlu. Hal ini tentunya positif dalam mendukung pembelajaran sesuai tuntutan penerapan kurikulum Berbasis kompetensi yang menghendaki pembelajaran individual yang mengakui keberagaman karakteristik mahasiswa. Pemahaman pentingnya mengakui dan memperhatikan perbedaan karakteristik mahasiswa merupakan potensi yang harus dikembangkan dan diikuti dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan prinsip tersebut.

Dalam mencapai pembelajaran efektif dilihat dari peran mahasiswa sebagian besar dosen memiliki kesamaan tentang pentingnya menempatkan mahasiswa sebagai subyek pembelajaran. Dalam hal ini mahasiswa yang harus aktif dan tugas dosen adalah mendorong agar mahasiswa aktif dalam perkuliahan atau dalam belajarnya. Mahasiswa harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk aktif dalam penerapan pembelajaran. Metode diskusi dengan kelompok kecil, dan penugasan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan.

Dilihat dari metode pembelajarannya, pembelajaran yang efektif menurut dosen adalah metode yang disesuaikan dengan substansi pembelajaran dan memperhatikan karakteristik mahasiswa. Beberapa dosen mengemukakan metode yang dapat diterapkan dan sudah dicoba dan ternyata efektif. Metode-metode tersebut antara lain dengan diskusi kelompok dengan pemerataan kemampuan mahasiswa di tiap kelompok, penggunaan modul, dan adanya pengayaan, pendalaman materi dan remedial. Prinsip-prinsip pembelajaran yang ditawarkan dosen tersebut pada prinsipnya sesuai dengan harapan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Disamping itu selaras

pula dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif.

Penggunaan media yang yang mampu mememacu kreatifitas, aktifitas mahasiswa, dan *up to date* merupakan salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam rangka mencapai pembelajaran yang efektif ditinjau dari media. Disamping itu kemudahan dibuat dan digunakan, kesesuaian dengan sumberdaya dan fasilitas yang ada, kesesuaian dengan substansi pembelajaran merupakan ciri lain pembelajaran efektif dalam hal penggunaan media.

Dalam peran dosen, sebagian besar dosen jurusan sepakat perlunya penguasaan dosen terhadap metode mengajar yang beragam sesuai dengan kondisi dan situasi, karakteristik mahasiswa dan materi perkuliahan. Sebagian besar dosen sependapat bahwa fungsi dosen adalah fasilitator, motivator dan inspirator agar mahasiswa aktif. Dosen juga harus kreatif dan tanggap dengan situasi pembelajaran. Sebagian besar pendapat dan saran dosen tersebut apabila dicermati mencerminkan peran pengajar dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi dan prinsip pembelajaran aktif. Hal ini tentunya positif dalam rangka menantapkan implementasi pembelajaran berbasis kompetensi menuju pembelajaran yang efektif.

Dalam hubungan dosen dengan mahasiswa, sesuai dengan saran metode pembelajaran di atas tampak bahwa sebagian besar dosen mulai menempatkan hubungan dengan mahasiswa sebagai mitra dan bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Diantara berbagai prinsip hubungan dosen dengan mahasiswa antara lain: komunikasi yang terbuka, transparan, akomodatif, interaktif, dekat dan akrab. Meskipun demikian terdapat pula dosen yang mengemukakan bahwa hubungan tersebut harus dijaga sesuai dengan kedudukan masing-masing serta dalam batas-batas akademik. Namun demikian secara keseluruhan sebagian besar dosen sependapat bahwa hubungan dosen dengan mahasiswa harus lebih terbuka, akrab dan interaktif tanpa melupakan posisi masing-masing.

Dalam hal evaluasi sebagian besar dosen sepakat perlunya penilaian secara menyeluruh, obyektif, mengacu pada standar kompetensi minimal, umpan balik langsung, dan teratur (terprogram). Evaluasi juga harus mampu mengukur perbedaan kemampuan mahasiswa. Hal yang tidak boleh dilupakan bahwa evaluasi dilakukan secara obyektif dan terbuka sehingga mahasiswa mengetahui kemajuan belajarnya. Beberapa prinsip yang dikemukakan sebagian besar dosen tersebut sesuai dan selaras dengan tuntutan penilaian dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang menghendaki penilaian kelas secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa apa yang disarankan sebagian besar dosen tentang pembelajaran yang efektif selaras dengan karakteristik pembelajaran dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi dan mengarah pada pembelajaran aktif. Namun demikian yang perlu dijanjikan adalah implementasinya dalam pembelajaran/perkuliahan apakah sesuai dengan apa yang dikemukakan.

2. Strategi yang Ditempuh Dosen dalam Optimalisasi Pembelajaran Sesuai Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa

Strategi yang ditempuh dosen dalam optimalisasi pembelajaran sesuai heterogenitas karakteristik mahasiswa tentu tidak dapat dilepaskan dari permasalahan yang timbul dalam perkuliahan. Sebagian besar dosen yang dijadikan responden (62,5 %) menyatakan menghadapi kesulitan yang diakibatkan oleh begitu beragamnya karakteristik mahasiswa terutama dari pengetahuan awalnya. Beberapa kesulitan tersebut antara lain kemampuan memahami materi masing-masing mahasiswa amat beragam, keragaman persepsi mahasiswa, motivasi belajar yang rendah, kurang gigih, malas membaca. Disamping itu kesulitan yang timbul menyangkut kesulitan dalam menciptakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, menyusun media pembelajaran yang mampu membangkitkan atensi

dan antusiasme mahasiswa, hubungan dosen dan mahasiswa yang tidak terbuka serta menentukan evaluasi yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik mahasiswa.

Dari berbagai permasalahan yang timbul tersebut beberapa dosen telah menemukan formula yang terbukti efektif, beberapa dosen masih mencoba-coba serta dosen lainnya belum menemukan sama sekali metode yang cocok. Beberapa strategi yang telah ditempuh dosen dan disarankan dalam mengatasi permasalahan heterogenitas karakteristik mahasiswa antara lain: (1) pemetaan kemampuan awal mahasiswa sehingga dapat ditentukan perlakuan yang sesuai, salahsatu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan *pre-test*, (2) memberi tugas-tugas yang bervariasi terhadap kelompok kecil heterogen. Dalam prakteknya mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 3 - 4 orang dengan tingkat kemampuan yang beragam. Dalam kelompok tersebut akan terjadi interaksi dalam memecahkan masalah sehingga semua anggota kelompok dapat berperan serta lebih mampu menguasai materi/kompetensi, (3) memberikan tugas-tugas individual baik dalam perkuliahan maupun tugas rumah dengan merujuk pustaka-pustaka acuan. Hal ini juga untuk meningkatkan kemauan mahasiswa membaca buku yang saat ini dirasa rendah, (4) penilaian berbasis individu, meskipun dalam kegiatan kelompok. Dengan penilaian ini mahasiswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya. Pemberian umpan balik dengan segera merupakan salah satu cara yang dinilai efektif pula dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan mahasiswa.

Dari berbagai pendapat dosen tersebut dapat disarikan bahwa salahsatu strategi yang ditempuh dosen dalam optimalisasi pembelajaran sesuai heterogenitas karakteristik mahasiswa antara lain dengan pemetaan (melalui *pretest*, misalnya), pembelajaran kelompok kecil heterogen, berbasis tugas, penilaian individu, dan umpan balik segera.

3. Kelayakan Pembelajaran Aktif Sesuai 1 untutan KBK Menurut Dosen Dilihat dari Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa

Sebagian besar dosen (95,83 %) setuju bahwa pembelajaran aktif layak diterapkan dalam kelas dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa yang begitu tinggi. Beberapa alasan yang dikemukakan antara lain: (1) pembelajaran aktif mengarahkan mahasiswa untuk menikmati belajarnya dan menemukan pengetahuan, (2) membuat mahasiswa menjadi aktif dan gemar membaca baik buku atau media lain seperti internet, (3) sesuai karakteristik mahasiswa dan lebih mengenai sasaran.

Secara rinci apabila dilihat dari kompoenen -komponen pembelajaran aktif sebagian besar setuju dalam aspek-aspek: berpusat pada mahasiswa, metode pembelajaran aktif dan kontekstual, media beragam, peran dosen sebagai fasilitator, hubungan personal dosen dan mahasiswa, evaluasi menyeluruh dan berkesinambungan, metode pembelajaran berbasisi tugas, dan penggunaan metode diskusi. Namun aemikian sebagian besar dosen tidak setuju dengan salahsatu prinsip yaitu " dalam perkuliahan tidak penting materi selesai. Yang terpenting mahasiswa mampu "menemukan cara belajarnya" dalam matakuliah tersebut". Dengan demikian sebagian besar dosen memang masih memfokuskan bagaimana materi perkuliaahn selesai.

Dari berbagai pendapat ters~put tampak bahwa sebagian besar dosen menyatakan bahwa pembekjaran aktif, layak diterapkan dalam perkuliahan dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa yang beragam. Namun demikian terdapat satu prinsip pembelajaran aktif yang dinilai tidak layak oleh sebagaian besar dosen yaitu penekanan pada "penemuan cara belajar". Hal ini tentunya perlu penjelasan lebih lanjut.

4. Peran Dosen dalam Pembelajaran Dilihat dari Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa

Dilihat dari peran dosen, pendapat sebagian besar dosen mengarah

pada peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran. Secara rinci peran dosen yang dikemukakan oleh responden adalah: (1) sebagai fasilitator dan motivator, (2) sebagai inspirator bagi mahasiswa, (3) sebagai manajer yang mengarahkan mahasiswa sesuai dengan kemampuannya, (4) sebagai narasumber, (5) menilai mahasiswa, (6) sebagai pengatur strategi pembelajaran yang aktif dan cerdas.

Dari berbagai pendapat tersebut semuanya mengarah pada peran dan fungsi dosen sebagai fasilitator seiring dengan prinsip pembelajaran aktif yang menempatkan mahasiswa sebagai subyek. Hal ini tentunya positif, namun yang perlu dimonitor dan dijaga adalah bagaimana aplikasi di lapangan/perkuliahan.

5. Pembelajaran yang Efektif dalam Menghadapi Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa

Pembelajaran yang efektif dalam menghadapi heterogenitas karakteristik mahasiswa menurut responden (dosen) tidak dapat dilepaskan dari peran siswa maupun dosen. Beberapa ciri pembelajaran efektif tersebut adalah: (1) mampu mengatasi persoalan yang timbul akibat heterogenitas karakteristik mahasiswa yang begitu tinggi, (2) pembelajaran berpusat pada mahasiswa, (3) peran dosen sebagai narasumber, fasilitator dan motivator, (4) pembelajaran dengan kelompok kecil heterogen, (5) adanya remedial, (6) mengacu pada prinsip belajar tuntas, dan (7) optimalisasi media pembelajaran

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang efektif menurut dosen, sesuai dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa antara lain (a) menempatkan mahasiswa sebagai subyek pembelajaran, (b) metode pembelajaran disesuaikan dengan substansi pembelajaran dan memperhatikan karakteristik mahasiswa. Metode-metode tersebut antara lain dengan diskusi kelompok kecil heterogen, penggunaan modul, dan adanya pengayaan, pendalaman materi dan remedial, (c) menggunakan media yang mampu memacu kreatifitas, aktifitas mahasiswa, dan *up to date*, (d) fungsi dosen adalah fasilitator, motivator dan inspirator agar mahasiswa aktif, (e) hubungan dengan mahasiswa sebagai mitra dan bukan lagi menempatkan dosen sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, hubungan harus lebih terbuka, akrab dan interaktif tanpa melupakan posisi masing-masing, dan (f) penilaian secara menyeluruh, obyektif, mengacu pada standar kompetensi minimal, umpan balik langsung, dan tertaur (terprogram).
2. Strategi yang ditempuh dosen dalam optimalisasi pembelajaran sesuai heterogenitas karakteristik mahasiswa antara lain dengan pemetaan (melalui *pretest*, misalnya), pembelajaran kelompok kecil heterogen, berbasis tugas, penilaian individu, dan umpan balik segera
3. Sebagian besar dosen (95,83 %) setuju bahwa pembelajaran aktif layak diterapkan dalam kelas dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa yang begitu tinggi. Beberapa alasan yang dikemukakan antara lain: (a) pembelajaran aktif mengarahkan mahasiswa untuk menikmati belajarnya dan menemukan pengetahuan, (b) membuat mahasiswa menjadi aktif dan gemar

membaca baik buku atau media lain seperti internet, (c) sesuai karakteristik mahasiswa dan lebih mengenai sasaran

4. Sebagian besar dosen berpendapat bahwa peran dosen mengarah pada peran dan fungsi sebagai fasilitator; dengan prinsip pembelajaran aktif yang menempatkan mahasiswa sebagai subyek. Secara rinci peran dosen yang dikemukakan oleh responden adalah: (a) sebagai fasilitator dan motivator, (b) sebagai inspirator bagi mahasiswa, (c) sebagai manajer yang mengarahkan mahasiswa sesuai dengan kemampuannya, (d) sebagai narasumber, (e) menilai mahasiswa, (f) sebagai pengatur strategi pembelajaran yang aktif dan cerdas.
5. Beberapa ciri pembelajaran efektif menurut dosen adalah: (a) mampu mengatasi persoalan yang timbul akibat heterogenitas karakteristik mahasiswa yang begitu tinggi, (b) pembelajaran berpusat pada mahasiswa, (c) peran dosen sebagai narasumber, fasilitator dan motivator, (d) pembelajaran dengan kelompok kecil heterogen, (e) adanya remedial, (f) mengacu pada prinsip belajar tuntas, dan (g) optimalisasi media pembelajaran

B. SARAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya semua dosen mempunyai pandangan dan pendapat yang relatif sama tentang perlunya penerapan prinsip-prinsip pembelajaran aktif dalam mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh heterogenitas karakteristik mahasiswa yang beragam. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang diharapkan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Oleh karenanya langkah yang perlu ditempuh adalah menjamin penerapan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan secara nyata dan konsisten oleh dosen. Metode-metode monitoring dan evaluasi perlu ditekankan pada upaya penerapan pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran yang diharapkan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi.

2. Penelitian ini merupakan penelitian awal. Penelitian lanjutan hendaknya lebih difokuskan pada upaya menganalisis implementasi prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dalam situasi nyata/perkuliahan. Disamping itu upaya uji coba metode-metode yang telah berhasil diterapkan pada mata kuliah lain perlu dilakukan salah satunya melalui penelitian *action research*

DAFTAR PUSTAKA

- Anita** Lie (2002) *Cooperative Learning*. Jakarta: Grassindo.
- Bangun Harahap (2001) Model Pengajaran Konstruktivis dalam pembelajaran rangkaian listrik. *Pelangi Pendidikan, Vol. 8, Desember 2001*
- Chomaidi (1992) *Aktivitas Mengajar, pendaya gunaan media pengajaran dalam peranannya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Kodya Yogyakarta. Tesis*. Program Pasca Sarjana UNY.
- Dedi Supriyadi dkk (2001) *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah.*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Depdiknas (2003) *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life skill) Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Kelas (Broad Base Education-BBE)*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditdikmenjur (2001) *Standar Manual Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Ditdikmenjur.
- Marsh, Colin (1996) *Handbook for Beginning Teacher*. Australia: Longman.
- Putu Yasa (2002) Pembelajaran mekanika dengan pendekatan partisipatif menggunakan modul berwawasan logika matematika dan analogi pada jurusan Pendidikan Fisika IKIP Negeri Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, No. 2, Th. XXXV, April 2002*
- Riswan Jaenudin (1999) Penggunaan model assessment portofolio dalam penilaian hasil belajar di sekolah dasar. *Forum Kependidikan, Tahun 19, Nomor 1, November, 1999*
- Rumansyah (2002) Penerapan Metode Latihan Berstruktur dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Persamaan Reaksi Kimia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 035, Tahun ke-8, Maret 2002*
- Sahat Saragih (2002) Pendekatan Cooperative Learning Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Peta Konsep. *Jurnal Kependidikan Nomor 1, Tahun XXXII, Mei 2002*
- Saminan (2001) Model pembelajaran kooperatif kombinasi STAD dan TGT dalam meningkatkan hasil belajar IPA mahasiswa PGSD FKIP Universita Syah Kuala. *Wacana Kependidikan, Vol 2 No. 3, September 2001, p. 132 – 137*

- Soeharto (2001) Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw II pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro. *Jurnal PTK Nomor 17 Tahun IX Oktober 2001*.
- Suharyanto (1998) *Pengembangan Model Pengajaran Fisika FMIPA IKIP Yogyakarta*. Laporan Penelitian Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Subardjono (1992) *Keefektifan Pengajaran Berbantuan computer Terhadap Penguasaan Pemrograman*. Laporan Penelitian Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Sukanto (1998) *Orientasi Dunia Kerja dalam Proses dan Status Akreditasi SMK*. *Jurnal Kependidikan, Edisi khusus Dies Tahun XXXVIII, Hal 109-126*.
- Suparno (2002) *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutama (2000) *Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembinaan Gaya Belajar Dosen di SLTP Negeri 18 Surakarta*. Tesis Program, Pascasarjana UNY
- Wagiran (2002) Pembelajaran Konstruktivisme, Alternatif Pembelajaran Menuju Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi, (refleksi hasil penelitian). *Jurnal PTK Vol 10, Nomor 19 Oktober 2002*.
- Wagiran (2003). Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan pembelajaran cooperative learning dalam matakuliah Teori Proses Pemesinan III pada mahasiswa jurusan Teknik Mesin FT. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Volume 1, Nomor 1, Mei 2003. Hal. 12 - 17*
- Wagiran dan Didik Nurhadiyanto (2003) *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui "Pendekatan Problem Based Learning Berbasis Kemandirian dan Reduksi Miskonsepsi dalam Mata Diklat Perhitungan Dasar Konstruksi Mesin Siswa Kelas I SMK Swasta Piri 1 Yogyakarta*. **Laporan Penelitian:** Lemlit UNY
- Wagiran dan Didik Nurhadiyanto (2003) *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Problem Based Learning Berbasis Kemandirian dan Reduksi Miskonsepsi dalam Mata Kuliah Matematika Teknik*. **Laporan Penelitian:** Lemlit UNY